



PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PENELITIAN (Kajian Filosofis)

**Disampaikan dalam Seminar
Pengembangan SDM Tenaga Pendidik
Di Kabupaten Bandung**

Oleh :

Enceng Mulyana

**BANDUNG
2009**

A. LANDASAN FILOSOFIS

Diri Orang Lain
Tahu Tidak tahu

Diri Sendiri
Tidak Tahu Tahu



Kelompok manusia tergabung dalam :

1. Kelompok Manusia tahu di tahunya
2. Kelompok Manusia tidak tahu ditahunya
3. Kelompok Manusia yang tahu ditidak tahunya
4. Kelompok Manusia yang tidak tahu ditidak tahunya



FITROH MANUSIA

1. Manusia itu punya harga diri
2. Manusia itu punya kemauan ingin tahu (curiyousity)
3. Manusia itu punya dorongan ingin menolong (Al-Maidah)
4. Manusia itu punya dorongan kerjasama (Al-Hujurot)
5. Manusia itu punya dorongan berjuang/Berjihad (Ar-Radu)
6. Manusia itu diciptakan dalam keluh kesah (Al-Balad)
7. Manusia itu menuju kemenangan (Al-Fath)



AKAR-AKAR PEMIKIRAN KE ARAH PENGEMBANGAN SDM

- Sebagian besar manusia tidak mendisiplin dirinya untuk tetap belajar tanpa henti. Sebagian besar manusia berhenti belajar setelah merasa dewasa.
- Manusia bertumbuh menjadi dewasa dan mandiri sendiri semakin mengenal diri, semakin jujur dengan diri sendiri, semakin otentik, dan menjadi semakin unik tak terbandingkan dengan siapapun.
- Sekolah dan Universitas ternyata sukses dalam satu hal, mencetak manusia-manusia yang menjadi tua (growing older). Akan tetapi tidak pernah sungguh-sungguh menjadi dewasa (growing up).

AKAR-AKAR PEMIKIRAN KE ARAH PENGEMBANGAN SDM

- Bila seorang anak menolak tugas, tanggung jawab, dan panggilan untuk menjadi dirinya sendiri, maka ia telah kehilangan pondasi untuk menjadi manusiawi.
- Tugas dan panggilan tertinggi seorang anak manusia adalah menjadi manusia guru. Ia bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat pembelajaran yang melahirkan pemimpin-pemimpin baru bagi sebuah bangsa dan bagi umat manusia di masa depan.



BAHAN RENUNGAN KE MASA DEPAN

- Kita akan belajar bahwa tidaklah penting apa yang kita miliki, tetapi yang penting adalah siapa diri kita ini sebenarnya (sebagai pribadi, sebagai kelompok, sebagai organisasi, dan sebagai bangsa).
- Kita akan belajar bahwa lingkungan dapat mempengaruhi pribadi kita, tetapi kita harus mempengaruhi pribadi kita, tetapi kita harus bertanggung jawab untuk apa yang telah kita lakukan bertanggung jawab untuk apa yang telah kita lakukan.
- Kita akan belajar bahwa dua manusia dapat melihat hal-hal yang sama persis, tetapi terkadang dari sudut pandang yang berbeda, dan itu manusiawi.

BAHAN RENUNGAN KE MASA DEPAN

- Kita akan belajar bahwa mengampuni diri sendiri dan orang lain itu perlu kalau tidak mau dikuasai perasaan bersalah terus menerus.
- Kita akan belajar bahwa butuh waktu bertahun-tahun untuk membangun kepercayaan dan hanya beberapa detik saja untuk menghancurkannya.
- Kita akan belajar bahwa kita tidak dapat memaksa orang lain mencintai kita, kita hanya dapat melakukan sesuatu untuk orang yang kita cintai.

BAHAN RENUNGAN KE MASA DEPAN

- Kita akan belajar bahwa tidaklah penting apa yang kita miliki, tetapi yang penting adalah siapa diri kita ini sebenarnya (sebagai pribadi, sebagai kelompok, sebagai organisasi, dan sebagai bangsa).
- Kita akan belajar bahwa lingkungan dapat mempengaruhi pribadi kita, tetapi kita harus bertanggung jawab untuk apa yang telah kita lakukan.
- Kita akan belajar bahwa dua manusia dapat melihat hal-hal yang sama persis, tetapi terkadang dari sudut pandang yang berbeda, dan itu manusiawi.

BAHAN RENUNGAN KE MASA DEPAN

- Kita akan belajar bahwa kritik yang tulus dari seseorang lawan lebih berharga dari puian palsu dari seorang teman.
- Kita akan belajar bahwa sebaik-baiknya sahabat dan pasangan itu adalah mereka pasti pernah melukai perasaan kita dan untuk itu kita harus belajar memaafkannya.
- Kita akan belajar bahwa tidak ada yang instant atau serba cepat di dunia ini, semua butuh proses dan pertumbuhan, kecuali kita ingin sakit hati dan dikecewakan.

BAHAN RENUNGAN KE MASA DEPAN

- Kita akan belajar bahwa kita harus memilih apakah kita menguasai sikap dan emosi, atau kita membiarkan sikap dan emosi itu yang menguasai kita.
- Kita akan belajar bahwa kita punya hak untuk marah tanpa harus menjadi beringas terhadap sesama.
- Kita akan belajar bahwa kata-kata manis tanpa tindakan adalah kemunafikan psiko spiritual.



B. LANDASAN PROFESIONAL

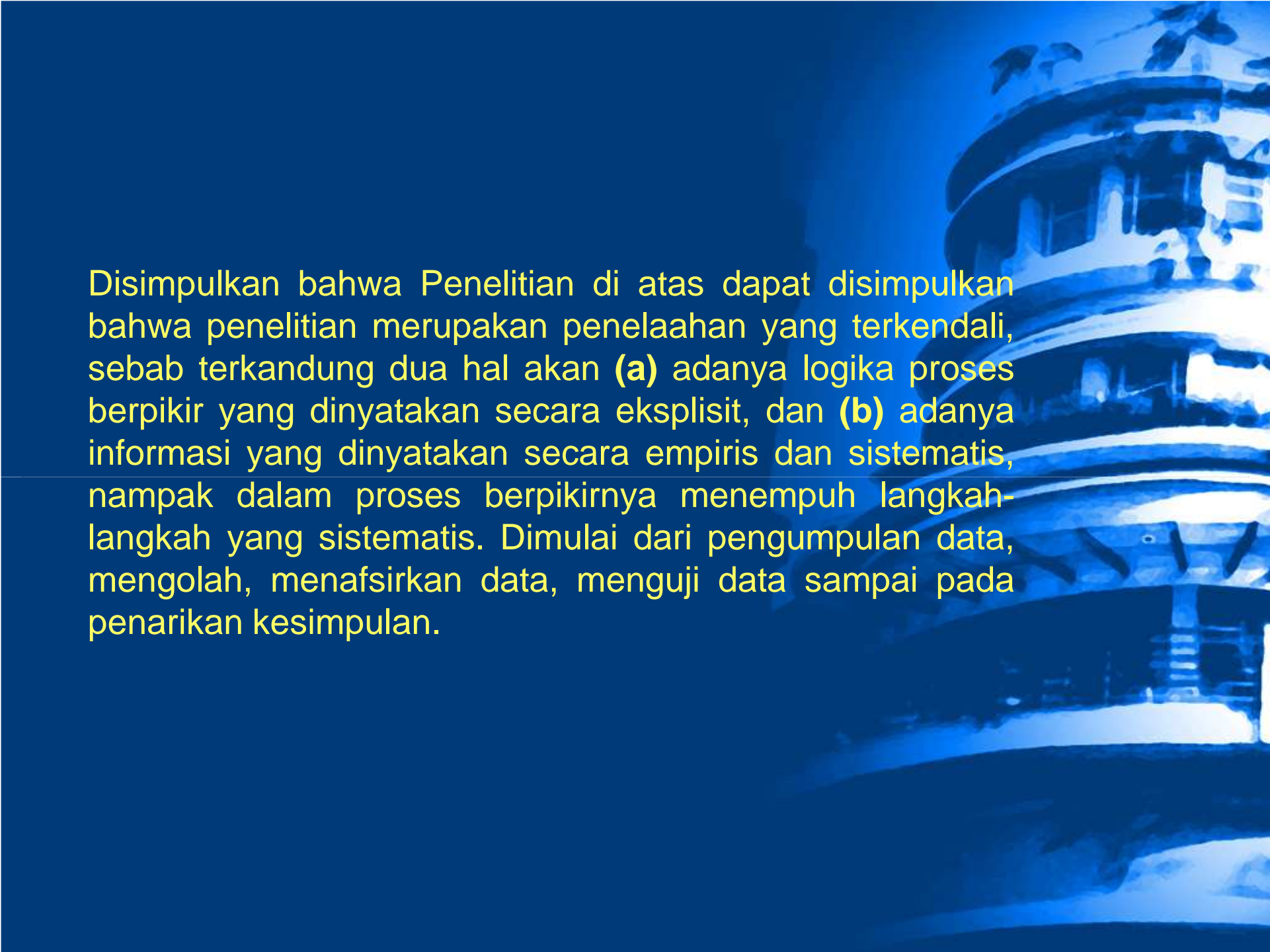
Setiap orang apa pun jabatan dan pekerjaannya selalu dihadapkan dengan persoalan atau masalah yang menuntut jawaban, pemecahannya. Jawaban pemecahan masalah, sudah barang tentu dicari yang paling mendekati kebenaran, setidaknya ada alasan rasional mengapa jawaban itu yang menjadi pilihan.

Apa beberapa cara atau sumber yang digunakan, yang penting adalah jawaban tersebut mendekati kebenaran. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan, kebenaran sesuatu jawaban sangat penting, sekali pun belum dikatakan kebenaran mutlak. Ada dua teori kebenaran pengetahuan, yakni (a) teori koherensi, (b) teori korespondensi.

Beberapa Teori Kebenaran :

1. **Teori koherensi** : berasumsi, bahwa suatu pernyataan dikatakan benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan se-belumnya. Dalam teori ini yang diutamakan adalah kesesuaian makna pernyataan. Sepanjang pernyataan pertama benar, maka pernyataan berikut yang senada maknanya pasti benar. Aturan yang dipakai adalah logika berpikir (berpikir logis). Oleh sebab itu berpikir logis merupakan salah satu upaya untuk menarik kesimpulan yang sah dan benar.
2. **Teori Korespondensi** : Sesuatu pernyataan dikatakan benar bila pernyataan itu menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya, atau apa adanya. Dengan perkataan lain, kebenaran harus ditunjukkan oleh fakta empiris. Atas dasar itu mencari kebenaran atas suatu masalah bisa ber-sumber kepada logika berpikir atau penalaran dan bersumber pada fakta empiris.
3. **Teori Pragmatisme** : Suatu pernyataan dikatakan benar bila pernyataan itu terbukti dan dirasakan manfaatnya atau kegunaanya.

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya-tidaknya mendekati kebenaran-anything logis menurut penalaran- manusia dan didukung oleh fakta empiris



Disimpulkan bahwa Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan penelaahan yang terkendali, sebab terkandung dua hal akan **(a)** adanya logika proses berpikir yang dinyatakan secara eksplisit, dan **(b)** adanya informasi yang dinyatakan secara empiris dan sistematis, nampak dalam proses berpikirnya menempuh langkah-langkah yang sistematis. Dimulai dari pengumpulan data, mengolah, menafsirkan data, menguji data sampai pada penarikan kesimpulan.

Fungsi Penelitian

- a. *Pengembangan ilmu pendidikan:* Artinya, penelitian pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan pengembangan; Ilmu Pendidikan itu sendiri termasuk ilmu-ilmu bantunya. Penelitian untuk pengembangan ilmu sering disebut penelitian murni.
- b. *Pemecahan masalah pendidikan.* Artinya, penelitian pendidikan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, kualitas atau mutu hasil pendidikan efisiensi dan efektivitas pendidikan, relevansi pendidikari, dan lain-lain. Penelitian ini tidak di maksudkan untuk mengembangkan ilmu, tetapi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan praktek pendidikan. Oleh sebab itu termasuk dalam penelitian terapan.
- c. *Penelitian kebijaksanaan pendidikan.* Penelitian ini hampir saja dengan penelitian pemecahan masalah. Beberapa perbedaan terletak dalam lingkup masalah dan pemanfaatanya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan pendidikan baik pada ting-kat nasional, regional maupun lokal.

- d. *Penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan.* Penelitian ini yang berkenaan dengan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam pembangunan nasional. Misalnya penelitian mengenai peranan pendidikan dalam hubungannya dengan sektor ketenagaan, produktivitas kerja, program keluarga berencana dan kependudukan, lingkungan hidup, ideology bangsa, dan lain-lain.



Pendekatan Penelitian Pendidikan



1. Pendekatan positivistik

Pendekatan" ini memandang kenyataan (realita) sebagai suatu yang berdimerisi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap, (fixed). Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun ran-cangan yang terinci dan tidak akan berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Peneliti dan objek yang diteliti terpisah satu sama lain. Karena itu, proses penelitian dilakukan dari "luar" melalui pengukuran-pengukuran dengan bantuan cara/alat-alat yang objektif dan baku. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa pendekatan ini menggunakan metoda kuantitatif.

2. Pendekatan Naturalistik

Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, tuh merupakan kesatuan, dan berubah/openended. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancan.gan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi dan proses penelitiannya dialakukan dari "luar" maupun dari "dalam" dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai "alat penelitian" yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas. Dengan kata lain, dalam penelitian ini tidak ada at penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya.

COMMITMENT

Siapa Orang yang mampu Leading
Guru-guru di Kabup Kuring
Guru mana siap bersaing
Disdik Bandung dah tidak asing

Ye pi ye ye
Ye pi ye pi ye ye

Ini kami lagi merenung
Paparannya membikin bingung
Namun tetap kami beruntung

Guru Bandung Go Ahead
Guru Bandung No Retreat
Guru Banduang Yes !

